



## Intisari

Selama dua dekade terakhir telah terjadi penurunan yang signifikan pada angka kematian bayi di Indonesia, meskipun demikian angka kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Penurunan angka kematian bayi di Indonesia juga belum mencapai target MDGs 2015 (target MDGs 2015 untuk AKB adalah 23, sedangkan AKB hasil SDKI 2017 adalah 24). Upaya menurunkan angka kematian bayi menjadi semakin penting karena terkait dengan target SDGs tahun 2030. Selain masih tingginya angka kematian bayi, Indonesia masih memiliki permasalahan lainnya yang telah berlangsung sangat lama, yaitu disparitas angka kematian bayi antar provinsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor individual, faktor sosial ekonomi rumah tangga dan faktor kontekstual wilayah terhadap kematian bayi di Indonesia. Data yang digunakan adalah SDKI 2017, yang dianalisis dengan menggunakan analisis multilevel logistik biner. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor individual dan sosial ekonomi rumah tangga yang berpengaruh terhadap kematian bayi adalah umur ibu saat melahirkan, jarak kelahiran, penolong persalinan, jenis kelamin anak, ukuran anak saat dilahirkan, paritas ibu, pendidikan ibu, status bekerja ibu dan jenis bahan bakar yang digunakan oleh rumah tangga untuk memasak. Faktor kontekstual wilayah yang terkait dengan penurunan kematian bayi di Indonesia adalah persentase perubahan PDRB perkapita dan rasio rumah sakit dan rumah sakit bersalin per 100.000 penduduk. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa disparitas kematian bayi di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh perbedaan karakteristik faktor individual dan sosial ekonomi rumah tangga.

**Kata kunci:** kematian bayi, faktor individual, faktor sosial ekonomi rumah tangga, faktor kontekstual wilayah, multilevel logistik biner.



### ***Abstract***

*In the last two decades there has been a significant decline in infant mortality in Indonesia. Even so, the infant mortality rate in Indonesia is still relatively high when compared to other ASEAN countries. The decline in infant mortality in Indonesia has also not reached the 2015 MDGs target (MDGs IMR target for 2015 is 23, while the IMR for the 2017 IDHS is 24). Efforts to reduce infant mortality are important related to the SDGs target of 2030. Besides the still high infant mortality rate, Indonesia faces another problem that has lasted very long, namely the occurrence of disparity in infant mortality rate between provinces.*

*This study aims to examine the effect of individual factors, household socioeconomic factors and regional contextual factors on infant mortality in Indonesia. The data used is the 2017 IDHS, which was analyzed using binary multilevel logistic. The results of the analysis show that individual and socioeconomic factors of the household that influence infant mortality are mother's age at delivery, birth interval, the type of assistance at delivery, child sex, child size at birth, mother's parity, mother's education level, the working status of the mother and the type of fuel used by the household for cooking. The regional contextual factors associated with reducing infant mortality in Indonesia are the percentage change in GDRP per capita and the ratio of hospitals and maternity hospitals per 100,000 population. The results of this study also show that the disparity in infant mortality in Indonesia is largely due to differences in the characteristics of individual factors and socioeconomic household.*

**Keyword:** *infant mortality, individual factors, household socioeconomic factors, regional contextual factors, binary multilevel logistic.*